

ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN GRESIK

Bela Oka Ariska

Abstract *Small and medium size enterprise in Gresik Residency experience such an incline trend in terms of labour demand which leads to the reduction of unemployment by creating job opportunities. This research aims at explaining several variables of: the influence of industry amount, investment value, production value and wage towards labour demand in Gresik Residency. The data used in this research is panel data from 2014 to 2016. Analysis method of this research is linier regression. The result of this research indicates that industry amount (X1) has a significantly positive influence value of 0.704962. The value of investment (X2) has a significantly negative influence value of -0.359888. The production value (X3) has a significantly positive influence value of 0.388117. Wage (X4) has an insignificant negative influence value of -0.149321.*

Keywords: *Industry, investment, production, wage*

Abstrak Industri kecil dan menengah di Kabupaten Gresik dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dalam permintaan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel Jumlah Industri, Nilai Investasi, Nilai Produksi, dan Upah terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Gresik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan Jumlah Industri (X1) berpengaruh positif signifikan sebesar 0.704962 terhadap permintaan tenaga kerja Nilai Investasi (X2) berpengaruh negatif signifikan sebesar -0.359888 terhadap permintaan tenaga kerja. Nilai Produksi (X3) berpengaruh positif signifikan sebesar 0.388117 terhadap permintaan tenaga kerja. Upah (X4) berpengaruh negatif tidak signifikan sebesar -0.149321 terhadap permintaan tenaga kerja.

Kata Kunci : Industri, Investasi, Produksi, Upah

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama di Indonesia (Rahmawati, 2013). Terlepas dari status tingkat industrialisasinya dalam konteks ekonomi internasional, proses industrialisasi di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang cukup berarti (Zainal Arifin & Kuncoro, 2003).

Seperti yang dikatakan (Lestari, 2011) bahwa usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah unit usaha, nilai investasi, dan nilai produksi. Salah satu cara untuk memperluas kegiatan industri adalah melalui pengembangan industri yang bersifat padat karya yaitu industri kecil dan menengah.

Berdasarkan Surat Keterangan Menteri Perindustrian dan Perdagangan nomer 590/MPP/KEP/10/1999, industri kecil adalah industri yang mempunyai nilai investasi perusahaan sampai dengan 200 juta rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan), dan industri menengah adalah industri dengan nilai investasi perusahaan seluruhnya antara 200 juta - 5 milyar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan) (Ismei, 2015).

Dari data Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik total jumlah industri di Kabupaten Gresik sebanyak 6.745 unit dimana tenaga kerja yang terserap sebanyak 278.724 orang,

¹ Universitas Muhammadiyah Malang dan Kota Batu Email: bellaoka04@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Malang dan Kota Malang Email: arissoelistiyo65@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Malang dan Kota Malang Email: nurainiida@yahoo.com

sehingga tenaga kerja yang di minta juga semakin besar. Mengingat Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten yang juga peduli terhadap perkembangan industri kecil dan menengah. Pengembangan industri kecil dan menengah cukup diperhatikan mengingat pertumbuhan hasil sektor tersebut terus meningkat. Sehingga tenaga kerja yang di minta juga semakin meningkat.(BPS, 2016)

Seperti yang dikemukakan Square dalam (Ismei, 2015) bahwa industri kecil berperan banyak dalam penyerapan tenaga kerja, dalam penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya jumlah industri dan nilai produksi yang dihasilkan industri tersebut.

Pengembangan industri tersebut dapat menimbulkan kapasitas produksi meningkat sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, terdapat nilai investasi pemerintah yang juga berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja karena semakin besar nilai investasi yang berkembang maka permintaan tenaga kerja juga meningkat (Zainal & Azhar, 2011).

Dalam hal ini upah minimum juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Konsep upah minimum berarti pekerja akan mendapatkan upah sebesar kebutuhan hidup minimum untuk diri dan keluarganya (Aprilia, Sudarti, & Hadi, 2016)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa industri kecil dan menengah memiliki potensi yang besar untuk memperluas lapangan pekerjaan, sehingga peneliti tertarik meneliti ketenagakerjaan pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Gresik. Secara terperinci dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana elastisitas permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Gresik, 2) Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Gresik.

Metode Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kabupaten Gresik dijadikan sebagai objek penelitian untuk menganalisis permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Gresik. sekaligus sebagai sampel ada 18 kecamatan di Kabupaten Gresik tahun 2014-2015.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji proses analisis pengaruh jumlah industri, nilai investasi, nilai produksi, dan upah terhadap permintaan tenaga kerja. Data penelitian ini bersumber dari laporan tahunan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik, Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik.

Teknik analisis data menggunakan data panel adalah kombinasi antara deret waktu (time-series data) dan kerat lintang (cross-section data). Model yang digunakan dalam analisis regresi panel di penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

sumber: *Eviews9, (data diolah, 2018)*

Y	: Permintaan Tenaga Kerja
β_0	: Konstanta/ Intercept
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Panel
X_1	: Jumlah Industri kecil dan menengah
X_2	: Nilai Investasi Industri kecil dan menengah
X_3	: Nilai Produksi Industri kecil dan menengah
X_4	: Upah Minimum Kabupaten

Pengujian dengan Uji Statistik

Setelah model maka langkah awal selanjutnya adalah pengolahan data, untuk mengelolah data ini peneliti menggunakan alat analisis dan variable, dimana regresi ini dilakukan atas variable terkait (Y) terhadap variable bebas (X). Hal ini menunjukkan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas secara keseluruhan terhadap variable terikat.

Untuk menguji hipotesis yang digunakan penguji menggunakan regresi linier berganda. Analisis linier berganda dihasilkan dengan cara memasukkan input data variable kedalam fungsi regresi. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan Uji yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya perubahan struktural dalam regresi.

Uji Chow

Pengujian statistik untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling sesuai dipergunakan dalam penelitian ini.

Uji Housman

Digunakan untuk menentukan manakah dari kedua model yaitu model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji F

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa minimal ada satu diantara variabel – variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

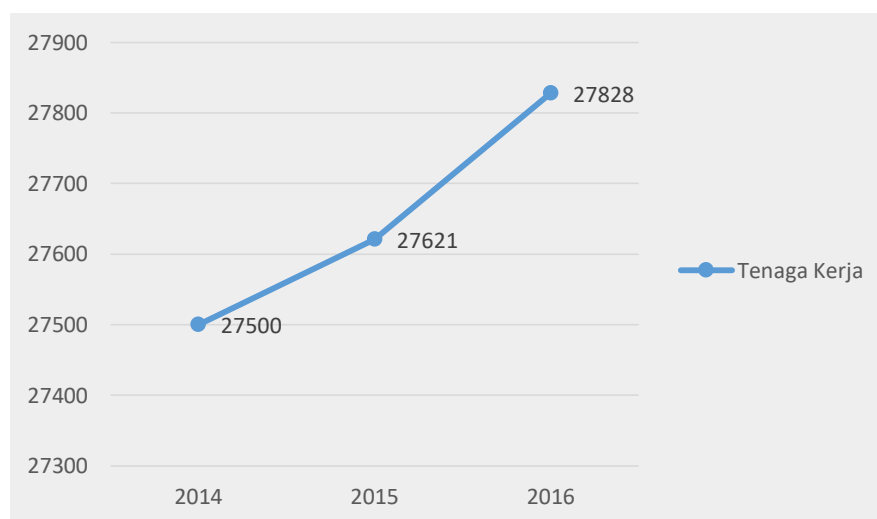
Uji t

Jika nilai $|t| > t_{(\alpha/2, n)}$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan menengah perkecamatan di Kabupaten Gresik menunjukkan peningkatan dari tahun 2014 hingga 2016. Bahwa permintaan tenaga kerja tertinggi yaitu kecamatan Bungah berturut – turut dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 3.878 orang atau 13,94% pada posisi tertinggi dengan jumlah tenaga kerja industri kecil dan menengah terbesar di tahun 2016.

Gambar 1
Jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Gresik dari tahun 2014 hingga 2016



Sumber : BPS Kabupaten Gresik (data diolah. 2018)

Apabila dilihat dari gambar 1, maka dapat diketahui bahwa permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah tertinggi ada di kecamatan Bungah. Dikarenakan kecamatan Bungah ada salah satu pengrajin Rebana Gresik di kawasan Dusun Kaliwot. Rebana produksi para pengrajin Dusun Kaliwot ini sudah terkenal bahkan telah melayani pasar wilayah di Turkey, Malaysia, Brunei, India.

Dari hasil uji pemilihan model terbaik regresi data panel, dilihat dari kesesuaian teorinya, maka model yang terpilih adalah model *Common Effect* yang paling sesuai dengan teori. Berikut persamaan sebagai berikut

Tabel 1
Hasil Regresi *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.216525	4.033684	0.797416	0.4291
LOG(X1)	0.702290	0.065254	10.76246	0.0000
LOG(X2)	-0.363005	0.129396	-2.805381	0.0072
LOG(X3)	0.377374	0.167932	2.247185	0.0292
LOG(X4)	-0.080022	0.256363	-0.312143	0.7563
R-squared	0.899905	Mean dependent var		7.048338
Adjusted R-squared	0.891734	S.D. dependent var		0.772681
S.E. of regression	0.254241	Akaike info criterion		0.186952
Sum squared resid	3.167281	Schwarz criterion		0.371117
Log likelihood	-0.047698	Hannan-Quinn criter.		0.257977
F-statistic	110.1343	Durbin-Watson stat		0.105515
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews9, (data diolah, 2018)

Model *Common Effect* yang paling sesuai dengan teori. Berikut model regresi linear berganda:

$$Y = 5.586263 + 0.001703X_1 + 0.022653X_2 + 0.033582X_3 - 0.020326X_4 + e$$

Persamaan diatas memiliki arti bahwa tenaga kerja yang bekerja (permintaan tenaga kerja) pada industri kecil dan menengah jika diasumsikan nilai variabel jumlah industri, nilai investasi, nilai produksi, dan upah adalah nol ditentukan oleh besarnya nilai intercept (β_0).

Nilai intercept pada model *Common Effect* adalah 3.216525. Ini berarti jika jumlah perusahaan, nilai investasi, nilai produksi, dan upah bernilai nol, maka akan menaikkan permintaan tenaga kerja sebesar seribu dua ratus orang.

Untuk mengetahui nilai elastisitas maka menggunakan model fungsi log linier dengan hasil:

Nilai koefisien untuk variabel jumlah perusahaan adalah ini berarti setiap penambahan 1% jumlah industri kecil dan menengah, maka akan meningkatkan permintaan tenaga kerja sebesar 0.70%. Dimana nilai tersebut menunjukkan elastisitas permintaan tenaga kerja terhadap jumlah industri.

Nilai koefisien untuk variabel nilai investasi adalah -0.363005 ini berarti setiap peningkatan 1% jumlah perusahaan industri kecil dan menengah, maka akan menurunkan permintaan tenaga kerja sebesar 0.36%. Dimana nilai tersebut menunjukkan elastisitas permintaan tenaga kerja terhadap nilai investasi.

Nilai koefisien untuk variabel nilai produksi adalah 0.377374 ini berarti setiap peningkatan 1% jumlah perusahaan industri kecil dan menengah, maka akan menaikkan permintaan tenaga kerja sebesar 0.37%. Dimana nilai tersebut menunjukkan elastisitas permintaan tenaga kerja terhadap nilai produksi.

Nilai koefisien untuk variabel upah adalah -0.080022 ini berarti setiap peningkatan 1% jumlah perusahaan industri kecil dan menengah, maka akan menurunkan permintaan tenaga kerja sebesar 0.08%. Dimana nilai tersebut menunjukkan elastisitas permintaan tenaga kerja terhadap upah.

Tabel 2
Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7964.522760	(17,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	450.925167	17	0.0000

Sumber : Eviews9, (data diolah, 2018)

Pada gambar 2, apabila Uji *Chow* memiliki hipotesis nilai Probabilitas $< 0,5$ persen (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Output diatas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas 0.0000, yang artinya $0.0000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 3
Hasil Regresi Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber : Eviews9, (data diolah), 2018

Pada gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai Probabilitas 0.0000, yang artinya $0.0000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih sesuai.

Uji F (simultan)

Dalam Uji F dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh secara bersama – sama (serentak dari seluruh variabel bebas yaitu Jumlah Industri (X_1), Nilai Investasi (X_2), Nilai Produksi (X_3), Upah (X_4) terhadap variabel terikat Permintaan Tenaga Kerja (Y). yang memiliki arti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan α sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang memiliki arti bahwa variabel bebas yaitu Jumlah Industri (X_1), Nilai Investasi (X_2), Nilai Produksi (X_3), Upah (X_4) berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel terikat Permintaan Tenaga Kerja (Y).

Uji t (Parsial)

a. Jumlah Industri memiliki t-hitung sebesar 10.76246 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Sehingga ini menunjukkan nilai $t_{hitung} = 10.76246 > t_{tabel} = 2.00856$ dan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 5$ persen (0.05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa Jumlah Industri berpengaruh positif signifikan terhadap Permintaan Tenaga Kerja

- b. Nilai Investasi memiliki t-hitung sebesar -2.805381 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0072. Sehingga ini menunjukkan nilai $t_{hitung} = -2.805381 > t_{tabel} = -2.00856$ dan nilai probabilitas $0.0072 < \alpha = 5$ persen (0.05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa Nilai Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Tenaga Kerja.
- c. Nilai Produksi memiliki t-hitung sebesar 2.247185 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0292. Sehingga ini menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2.247185 > t_{tabel} = 2.00856$ dan nilai probabilitas $0.0292 < \alpha = 5$ persen (0.05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa Nilai Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Tenaga Kerja.
- d. Upah memiliki t-hitung sebesar -0.312143 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7563. Sehingga ini menunjukkan nilai $t_{hitung} = -0.312143 < t_{tabel} = -2.00856$ dan nilai probabilitas $0.7563 > \alpha = 5$ persen (0.05) berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa Upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Permintaan Tenaga Kerja.

Koefisien determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.899905 atau 89,99 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel bebas Jumlah Industri (X_1), Nilai Investasi (X_2), Nilai Produksi (X_3), Upah (X_4) mampu menjelaskan variabel terikat Permintaan Tenaga Kerja (Y) sebesar 0.899905 atau 89.99 persen, sedangkan sisanya 0.100095 atau 10.00 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model tercermin pada variabel pengganggu secara implisit.

Pengaruh Jumlah Industri (X_1) terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja, dengan nilai koefisien 0.702290. Dimana jika terjadi pertambahan jumlah industri sebesar 1% maka akan menimbulkan peningkatan permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah sebesar 0,70%. Dalam hal ini jumlah industri setiap tahun meningkat maka dari itu permintaan tenaga kerja juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ismei, 2015) mengatakan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Lamongan 2009-2013. Bahwa peningkatan jumlah

industri akan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat sehingga mengurangi pengangguran atau dengan kata lain meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Pengaruh Nilai investasi (X₂) terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja industri kecil dan menengah dengan nilai koefisien -0.363005.

Hal tersebut bahwa setiap kenaikan nilai investasi 1% maka permintaan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,36%. Dalam hal ini masih diperkirakan nilai investasi berpengaruh negatif karena banyak industri yang menggunakan padat modal (mesin) dan mengurangi jumlah tenaga kerja, karena teknik padat modal dengan teknologi tinggi maka hasil produktifitas dan efisiensi lebih baik, dengan output yang sama besar hanya dengan tenaga kerja yang sedikit. Maka dari itu nilai investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adella Dia Hayyu, 2015). Bahwa nilai investasi mempunyai hubungan negatif signifikan dan bersifat inelastis terhadap penyerapan tenaga kerja, nilai investasi mempunyai hubungan negatif dan signifikan dan bersifat inelastis, dan kedua PDRB mempunyai hubungan positif signifikan dan bersifat elastis terhadap penyerapan tenaga kerja.

Seperti dijelaskan pada teori produksi menurut (Sukirno, 1994) bahwa tingkat produksi suatu barang dan jasa tergantung dari jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Hasil ini sesuai dengan teori buku (Sukirno, 2000) yaitu kenaikan investasi meningkatkan permintaan tenaga kerja dan pendapatan nasional. Kemudian permintaan agrerat membawa perubahan pada kapasitas produksi suatu perekonomian yang kemudian di ikuti oleh penambahan dalam kebutuhan akan tenaga kerja untuk proses produksi, sehingga bertambahnya lapangan pekerjaan.

Pengaruh Nilai Produksi (X_3) terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja industri kecil dan menengah dengan nilai koefisien 0.377374. Bahwa semakin tinggi nilai produksi yang dihasilkan maka akan menambah permintaan tenaga kerjanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismei, 2015) mengatakan bahwa nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Lamongan 2009-2013.

Hal ini sesuai dengan teori (Simanjuntak, 2002) bahwa semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen, maka produsen cenderung menambah kapasitas produksinya. Dimana semakin tinggi jumlah barang yang di produksi, maka akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

Pengaruh Upah (X_4) terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah

Dari hasil analisa regresi dapat diketahui bahwa upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja industri kecil dan menengah dengan nilai koefisien -0.080022. Hal tersebut disimpulkan bahwa peningkatan upah sebesar 0.080022 akan menurunkan permintaan tenaga kerja sebesar 0.08%. Dalam hal ini masih diperkirakan upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena banyak industri menggunakan teknologi pada modal untuk proses produksinya. Kondisi ini terjadi apabila upah naik dengan asumsi harga barang-barang modal tetap. Penurunan jumlah tenaga kerja karena adanya pengganti mesin-mesin sehingga industri mengurangi tenaga kerja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Shinta Dewi Permana & Aris Soelistiyo, 2016) bahwa upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja dengan nilai t-hitung -1,10 lebih kecil dari nilai t-tabel 1.99 sehingga diketahui bahwa upah tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada industri pengolahan hasil perikanan

Kesimpulan dan Saran

Jumlah tenaga kerja pada Industri kecil dan menengah di Kabupaten Gresik dari tahun 2014 – 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena jumlah industri juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah industri akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja, yaitu permintaan tenaga kerja akan meningkat. Variabel jumlah industri, nilai investasi, dan nilai produksi memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini dapat dilihat hasil analisa regresi yang menyebutkan bahwa jumlah industri sebesar 0.70, nilai investasi sebesar - 0.35, nilai produksi sebesar 0.39. Variabel upah minimum berpengaruh negatif tidak signifikan. Bagi pemerintah Kabupaten Gresik selalu terus meningkatkan dan memberikan perhatian khususnya terhadap kecamatan yang rendah. Serta mengusahakan atau mengubah industri yang padat modal menjadi padat karya, dan juga tidak mengurangi produktivitas sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Daftar Pustaka

- Adella Dia Hayyu. (2015). Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Yogyakarta.
- Aprilia, W., Sudarti, & Hadi, S. (2016). Analisis Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.14*.
- BPS. (2016). Badan Pusat Statistika. Retrieved from www.bps.com
- Ismei, A. (2015). Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Lamongan Tahun 2009-2013. *Media Trend, 10*(1), 95–113.
- Lestari, A. W. (2011). Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Semarang, 1–27. Retrieved from eprints.undip.ac.id
- Kusuma, H. (2017). Flypaper Effect&58; Fiscal Illusion and Bureaucratic Model. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 9*(1), 27-39.
- Rahmawati, I. D. (2013). Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1*(3), 1–21. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/viewFile/3582/6185>
- Shinta Dewi Permana, & Aris Soelistiyo. (2016). Analisis Permintaan Tenaga Kerja pada Hasil

Pengolahan Perikanan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Simanjuntak, P. J. (2002). *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit UI.

Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. RajaGrafindo Persada.

Sukirno, S. (2000). *Teori Mikro Ekonomi*. RajaGrafindo Persada.

Zainal, A., & Azhar, K. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah pada tingkat kabupaten /kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 9 No.1*.

Zainal Arifin, & Kuncoro, M. (2003). Konsentrasi Spasial dan Dinamika Pertumbuhan Industri Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 16A(1)*.